

PERAN PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG DALAM PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA SANTRI

Indana Almas Azhar

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Almasazhar900@gmail.com

Abstract

This research aims to explain the role of the Anwarul Huda Islamic Boarding School in Malang City in the formation of an entrepreneurial spirit among students. The research method employed is qualitative, with a case study design. The Data obtained through observation, interviews, documentation, and field notes. The results of the study show that the formation of an entrepreneurial spirit is carried out by Islamic boarding schools by involving students directly in managing the business units they own. This activity is expected to provide knowledge and experience and can foster students' interest in the field of entrepreneurship.

Keyword: Islamic Boarding School, Entrepreneurship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang dalam pembentukan jiwa kewirausahaan pada santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan jiwa kewirausahaan dilakukan oleh pondok pesantren dengan melibatkan santri secara langsung untuk terjun dalam mengelola unit usaha yang dimiliki. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta dapat menumbuhkan minat para santri dalam bidang kewirausahaan.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Kewirausahaan

A. Pendahuluan

Peran pesantren dalam rangka pengembangan perekonomian Negara Indonesia sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan pesantren merupakan salah satu lembaga nonformal yang sangat diminati oleh masyarakat. Berbagai jenis kalangan bisa berbaur menjadi satu dalam lingkungan pesantren. Dalam proses pendidikannya pesantren tidak hanya memberikan pembelajaran tentang agama saja akan tetapi tentang pembelajaran yang umum juga. Sesuai dengan Undang-undang No 19 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa pesantren memiliki fungsi yang meliputi pendidikan, dakwah, serta pemberdayaan masyarakat. Pesantren juga menyelenggarakan pendidikan yang terintegrasi dengan pendidikan umum.

Alternatif yang bisa dilakukan pesantren dalam sumbangsih mengatasi problem ekonomi Indonesia yaitu dengan mencetak kader atau generasi sumberdaya manusia melalui investasi dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan “Pendidikan nasional memiliki tugas mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis”. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak santri yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan berakhlak yang mulia (Kahar, dkk., 2017).

Pendidikan berbasis pesantren yang semula dianggap kolot karena masih banyak keangkuhan untuk mempertahankan bentuk kesalahannya, lambat laun mulai berevolusi dan mengalami perubahan kasta sebagai lembaga pendidikan yang memberikan solusi terhadap bangsa. Banyaknya jumlah santri yang ada menjadikan sebuah potensi luar biasa dan dapat memberikan dampak pembangunan sumberdaya manusia yang memiliki kualitas dan berguna bagi bangsa. Dengan memberikan pendidikan dan pembelajaran ekonomi bagi santri melalui kewirausahaan maka diharapkan akan membentuk perilaku santri yang memiliki jiwa kewirausahaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dari pembentukan jiwa kewirausahaan tersebut diharapkan mampu untuk mengurangi permasalahan ekonomi yang ada di Indonesia ini.

Banyaknya pondok pesantren yang masih menjaga kesalahannya/ketradisionalannya inilah yang menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. Pondok tersebut saat ini sudah banyak mengalami perubahan orientasi dari format salaf ke semi moderen sehingga mengakibatkan pada kemampuan para santri dalam menguasai ilmu Islam yang berasal dari referensi klasik. Hal tersebut sesuai dengan prinsip yang dipegang teguh oleh kebanyakan pesantren yaitu “*al-muhafadhotu ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah*” yang memiliki arti memelihara tradisi lama yg baik dan mengambil tradisi baru yg lebih baik. Ditengah gencarnya perubahan di era

moderen ini pesantren tidak meninggalkan ciri khas kesalafannya yaitu dengan tetap berpegang teguh pada tradisi kitab klasik yang menjadi sumber pegangan, dan juga pesantren secara terbuka dapat mengikuti perkembangan zaman dengan memasukkan pendidikan dibidang umum melalui kegiatan pembentukan jiwa kewirausahaan bagi para santrinya.

Sesuai dengan pendirian pesantren yaitu untuk mencetak kader penerus bangsa tentunya diperlukan pembenahan baik dari segi internal maupun eksternal supaya output/lulusan yang dihasilkan memiliki daya keunggulan totalitas yakni tidak hanya unggul dalam dunia keilmuan agama melainkan juga dalam ilmu pengetahuan umum termasuk dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi santri sebagai penyeimbang atas kemajuan zaman yang sedang pesat. Adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) menjadikan persaingan sektor ekonomi didunia menjadi semakin ketat (Pramukti, 2019). Indonesia harus dapat menggali potensi sumberdaya ekonomi yang dimiliki untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat salah satunya melalui pesantren. Impian terbesar tersendiri bagi kyai ketika santri sudah boyong atau keluar dari pondok pesantren mampu menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya baik dari segi agama maupun ilmu umum terkhusus ilmu bidang ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan.

B. Kajian Teori

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah tempat untuk mendidik manusia serta memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional klasik yang memahami dan menghayati ajaran yang ada dalam Islam. Situasi keilmuan pesantren begitu terlihat dengan keberadaan pondok sebagai tempat singgah untuk para santri. Seluruh kegiatan aktifitas para santri telah diatur melalui jadwal yang sudah tersusun secara rapi mulai dari bangun pagi sampai dengan tidur malam. Dalam keseharian santri sendiri diawasi oleh beberapa pengurus yang sudah ditunjuk sebagai pengganti kyai. Pesantren didirikan untuk menciptakan kepribadian bagi para umat Islam, yaitu dengan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak yang mulia, bisa memberikan contoh dan pelayanan kepada masyarakat, mampu hidup mandiri, gigih dalam menegakkan agama Islam. Menurut (Nurhayati, 2013) pendirian pesantren bertujuan untuk

membentuk kepribadian para santri, membekali akhlak dan memberikan pembelajaran dengan beberapa ilmu pengetahuan baik umum atau agama.

2. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang nilai, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tekanan dan tantangan hidup dengan cara memperoleh peluang untuk mampu mengatasinya. Menurut Suryana (2013) kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang berdiri secara independen yang mampu menciptakan sebuah peluang untuk mengatasi sebuah permasalahan. Kewirausahaan sendiri meliputi beberapa komponen yaitu:

- a. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata meliputi sebuah teori dan konsep.
- b. Kewirausahaan punya dua konsep yaitu permulaan dan pengembangan.
- c. Kewirausahaan menciptakan sesuatu yang baru dan bisa juga berbeda dengan yang lain.
- d. Kewirausahaan bisa menjadi sebuah alat untuk menciptakan pemerataan sektor usaha dan membantu mensejahterakan masyarakat.

Dapat penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang bisa menjadi penggerak bagi segala sumber daya dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan.

3. Manajemen Pondok Pesantren

Seiring dengan berkembangnya zaman, pola manajemen yang ada di pesantren secara tidak langsung juga akan mengikuti perubahan dengan yang lainnya. Manajemen pesantren memiliki tugas untuk memegang dan mengatur seluruh potensi yang ada di pesantren agar bisa berjalan dengan maksimal dan bisa menjadi pendukung dalam sektor perekonomian. Manajemen pesantren merupakan alat yang digunakan pesantren untuk bergerak menuju kemandirian dengan wewenang kebebasan yang dimilikinya. Pada dasarnya manajemen pesantren adalah suatu proses pengkoordinasian yang melibatkan seluruh lapisan elemen yang ada di lingkup pesantren untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Saihu (2020) manajemen pesantren dijadikan sebagai alat untuk proses pengorganisasian, pengawasan, pengarahan para elemen yang ada di pesantren dan penggunaan

sumber daya yang ada untuk mencapai hasil dari tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan sumber daya yang ada pada pesantren dapat dilakukan dengan cara pengelolaan unit usaha yang dimiliki oleh pesantren yang dilakukan penuh oleh santri sendiri dengan manajemen yang dikelola secara baik.

Konsep manajemen untuk pengembangan pondok pesantren dapat diterapkan dengan berbagai cara diantaranya:

- a. Perencanaan dibutuhkan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai sehingga sasaran yang diinginkan bisa terlaksana dengan baik.
- b. Pengorganisasian dirancang untuk mendukung rencana yang telah dibuat dan program bisa berjalan dengan sukses.
- c. Pengarahan diberikan kepada seluruh lapisan yang ada dalam organisasi.
- d. Pengawasan dilakukan sebagai *controlling* untuk menjamin rencana yang dibuat sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan bisa dilaksanakan secara maksimal.

Manajemen pondok dilakukan untuk mempertahankan eksistensi pesantren khususnya dibidang perekonomian. Kegiatan manajemen mencakup sangat luas di antaranya menciptakan kegiatan organisasi, menjalin relasi kerjasama dengan berbagai pihak, serta memberdayakan para santri sebagai penghuni tetap dalam pesantren. Beberapa aktifitas manajemen di pesantren dapat digunakan sebagai penguat ekonomi santri, inovasi dan kreatifitas, memperkuat potensi ekonomi lokal yang dimiliki, serta pemberdayaan bagi santri itu sendiri.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *case study* (studi kasus). Penelitian bertujuan untuk mengungkap tentang peran pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. Santri pondok pesantren dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari informan yang diwawancarai yakni santri-santri Pondok Pesantren Anwarul Huda serta data sekunder yang berupa dokumentasi atau arsip dari Pondok Pesantren yang diteliti. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan reduksi data

dengan menyederhanakan hasil temuan yang sudah muncul melalui catatan-catatan tertulis, penyajian data digunakan ketika informasi yang terkumpulkan sudah tersusun sebagai acuan untuk tahapan terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan. Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi sebagai pembandingan data yang diperoleh dari informan kunci yang diwawancarai serta pertanyaan kepada teman dekat santri, pengurus, dll.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang diperoleh melalui kyai, pengurus dan santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, dapat disimpulkan bahwa santri yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang mempunyai bakat, keahlian dan ketrampilan yang berbagai macam dan Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang juga telah memberikan fasilitas bagi santri untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Pengembangan keahlian kewirausahaan bagi santri belum begitu dilakukan secara maksimal di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. hal ini tidak terlepas dari beberapa santri yang juga fokus pada perkuliahan yang ada dikampus, sehingga pembagian waktu masih belum bisa seimbang serta belum adanya metode pembelajaran dan praktek kewirausahaan yang diterima oleh santri secara maksimal. Beberapa unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran kewirausahaan bagi santri, sehingga santri yang memiliki bakat kewirausahaan dapat terbentuk mentalnya. Unit usaha yang dimiliki pesantren antara lain: koperasi, kantin, jasa pembuatan souvenir, produk kedelai kacang, serta usaha air minum. Beberapa Unit usaha dikelola oleh para putra kyai, santri, serta masyarakat sekitar. Semua santri menjaga serta bekerja secara bergiliran menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan yang ada dikampus. Selain itu, para pengurus juga memberikan *punishment* bagi santri yang melanggar peraturan pondok dengan menyuruh untuk ikut terjun langsung dalam berbagai kegiatan produksi usaha yang dimiliki oleh pondok.

Perkembangan unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Anwarul Huda sangat bagus, diantaranya yaitu usaha air minum dan produk kedelai kacang, serta souvenir dari berbagai macam. Akan tetapi dalam perkembangan unit usaha pondok ini para santri yang terlibat di dalamnya masih belum begitu maksimal. Belum

diterapkannya konsep manajemen yang baik dalam unit usaha sehingga bisa memberikan dampak pada pengembangan minat kewirausahaan bagi para santri itu sendiri. Unit usaha yang ada di pondok pesantren Anwarul Huda Malang belum optimal dalam melatih mental maupun mengembangkan kewirausahaan santri. Hal tersebut bisa dilihat dari pelatihan bagi santri yang belum optimal, *controlling* dan pengarahannya belum begitu dilakukan oleh beberapa pihak yang diberi mandat dalam mengelola usaha pondok pesantren serta para santri turut membantu secara sukarela demi memberikan khidmah kepada pondok pesantren.

1. Peran Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dalam Pembentukan Kewirausahaan Santri

Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang sangat mendukung dalam pembentukan bakat, ketrampilan yang dimiliki oleh para santri. Kondisi tersebut bisa dibuktikan dengan beberapa unit usaha yang ada di pesantren dipasrahkan dan disuruh mengelola santri. Adanya unit usaha yang dimiliki diharapkan mampu memberikan pembelajaran sekaligus praktek berwirausaha secara langsung. Dalam praktiknya santri dibekali ilmu serta pemikiran secara menyeluruh terkait dengan kewirausahaan, sehingga para santri bisa mendapatkan berbagai pengalaman baik suka maupun duka dalam berwirausaha. Para pengasuh tidak memberikan batas bagi kemampuan para santri. Santri dibebaskan untuk memilih sesuai dengan selera, keinginan dan ketrampilan. Kewirausahaan merupakan wadah yang dapat menampung aspirasi para santri untuk mengarahkan ke hal positif yang dapat berguna bagi bangsa dan negara (Ashoer dkk, 2019). Para pengasuh memberikan fasilitas yang ada di pondok melalui beberapa unit usaha yang dimiliki. Permasalahan para santri untuk bersedia turut bersedia andil dalam kegiatan atau tidak bukan menjadi hal yang masalah. Terpenting kyai, para dzuriah, pengurus, sudah memberikan yang terbaik bagi santri untuk memberikan pembentukan karakter santri melalui kewirausahaan. Kendala yang masih dialami yaitu belum adanya skema paten yang bisa dijadikan acuan dalam memberikan praktik kewirausahaan bagi para santri. Kondisi tersebut dimaklumi sendiri oleh para pengasuh dikarenakan para santri juga memiliki kesibukan diluar yakni terkait dengan kampus belajar masing-masing santri. Pembentukan jiwa kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren dilakukan sebagai tujuan untuk berdakwah dan

memberikan pembelajaran karena itu merupakan bentuk pemberian edukasi pesantren pada santrinya (Fathoni dan Rohim, 2019).

2. Manajemen Pondok Pesantren Anwarul Huda dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Santri

Dalam tahapan manajemen, terdapat beberapa hal yang bisa dicapai sebagai upaya dalam pembentukan karakter, ketrampilan, minat santri dalam kewirausahaan diantaranya yaitu:

- a. Perencanaan untuk memberikan dan menetapkan tujuan yang terbaik supaya bisa dicapai.
- b. Pengorganisasian digunakan untuk merancang dan mengembangkan sesuatu yang sudah dibuat agar program tersebut bisa dilaksanakan secara bersama dan sukses.
- c. Penyusunan personil yang terdiri dari kyai, pengurus, serta beberapa masyarakat yang dilibatkan agar usaha yang dimiliki pondok bisa berkembang terlebih bisa produktif dan mendapatkan keuntungan.
- d. Pengarahan dilakukan langsung oleh kyai untuk mendukung serta mensukseskan rencana yang sudah dibuat. Bagi para santri yang baru bergabung kyai mengarahkan untuk memberikan pelatihan terlebih dahulu.
- e. Pengawasan, merupakan cara yang digunakan untuk menjamin bahwa rencana yang sudah dibuat telah berhasil diselesaikan secara maksimal. Para santri diberi pelatihan diawal, baik yang minat bergabung atau santri yang kena takziran untuk terjun dalam proses pengelolaan unit usaha yang dimiliki pesantren. Semua yang ada dipesantren oleh kyai dipasrahkan secara menyeluruh kepada santri. Diharapkan dengan konsep tersebut santri bisa berkembang secara mandiri.

Manajemen yang ada pada pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah pengelolaan pesantren untuk menuju arah yang lebih baik dan profesional terlebih dibidang perekonomian.

Peningkatan kemampuan santri bisa dilakukan dengan cara santri turut andil dan terjun langsung dalam berbagai program unit usaha yang dimiliki pondok seperti pengelolaan usaha air minum, produk kedelai kacang, jasa souvenir berbagai macam, serta kantin. Manajemen unit usaha yang dikelola sendiri oleh santri dapat

memberikan pelajaran dan pengalaman para santri. Manajemen merupakan sebuah kunci supaya unit usaha bisa berjalan dengan lancar. Usaha perbaikan ekonomi di pondok pesantren merupakan sebuah penopang bagi kemajuan pesantren terlebih bagi Negara Indonesia. Sepantasnya hal seperti ini tidak bisa dilepaskan begitu saja. Peningkatan sumberdaya pada santri melalui kewirausahaan ini diharapkan dapat memberikan efek peningkatan kualitas sumber daya para santri sendiri sehingga hal yang diperoleh di pesantren bisa diterapkan di seluruh lapisan masyarakat ketika para santri sudah keluar atau boyong dari pondok. Selain itu, peningkatan sumber daya santri juga akan memberikan kemajuan tersendiri bagi Pesantren Anwarul Huda karena berhasil mencetak santri yang memiliki wawasan agama saja akan tetapi memiliki jiwa kewirausahaan. Peran manajemen pesantren dalam meningkatkan kewirausahaan dapat dilakukan dengan cara pengembangan jiwa kewirausahaan para santri, memberdayakan potensi santri yang ada, berperan aktif dalam kemajuan ekonomi, membina dan mengembangkan perilaku berwirausaha (Fauzi, 2012).

E. Kesimpulan

Usaha Pesantren Anwarul Huda Malang dalam memberikan pengembangan proses pembentukan kewirausahaan pada santri yaitu melalui beberapa unit usaha yang dimiliki oleh pesantren di antaranya produk kedelai kacang, unit usaha air mineral, souvenir berbagai macam, serta unit kantin. Pengelolaan unit usaha tersebut melibatkan beberapa santri serta masyarakat sekitar pondok yang diberikan mandat langsung oleh kyai. Pengembangan dan pembentukan jiwa kewirausahaan pada santri belum berjalan maksimal dikarenakan masih belum adanya model pakem yang digunakan untuk praktik serta pembelajaran berlangsung sehingga santri belum begitu efisien dalam menerima. Selain itu, aktifitas yang ada diluar pondok seperti kegiatan kampus turut menjadi penghalang santri untuk turut andil dalam kegiatan kewirausahaan yang dilakukan pondok. Peran manajemen unit usaha untuk pengembangan karakter santri juga masih kurang baik. Kurangnya pengawasan serta arahan yang dilakukan oleh para kyai, dzuriah, pengurus, dalam mengelola usaha yang dimiliki. Santri yang turut andil dalam mengelola unit usaha hanya sebatas ingin mengabdikan dan membantu menjalankan unit usaha pondok saja, selebihnya merupakan santri yang kena hukuman takziran karena melanggar aturan.

Daftar Pustaka

- Ashoer, Muhammad, Dkk. 2019. *Pelatihan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SMA*. Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah. Vol. 1, No. 1.
- Fathoni, Muhamammad Anwar. Rohim, Ade Nur. 2019. *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi di Indonesia*. Conference On Islamic Management Accounting And Economics. Vol. 2.
- Fauzi, Yusni. 2012. *Peran Peantren dalam Upaya Pengembangan Manjemen Sumber Daya Manusia Kewirausahaan*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 06, No. 01.
- Kahar. Syadidul, dkk. 2017. *Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri*. Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara.
- Nurhayati, Aisatun. 2013. *Literatur Keislaman dalam Konteks Pesantren*. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. Vol. 5. No. 1.
- Pramukti, A. 2019. *Literasi Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa pada Desa Sanrobone Takalar*. Buletin Udayana Mengabdi.
- Saihu, Made. 2020. *Manajemen Berbasis Madrasah Sekolah dan Pesantren*. Tangerang: Yapin An-Namiyah.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019 tentang Sistem Pesantren. Diperoleh dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Diperoleh dari <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>.